

**ABSTRACT**

**EFFORTS TO IMPROVE CASH RATIO THROUGH ACCOUNT RECEIVABLE MANAGEMENT AT QOLBU INSAN MULIA (QIM) IN BATANG DISTRICT**

Cash ratio at Qolbu Insan Mulia Hospital that located in Batang District at 2011 – 2015 achieve 22% in the average. The condition shows that hospital is not capable to fulfill short-term liabilities when the due date of owned assets due to accounts receivable turnover keeps declining. This research aims to arrange recommendations in increasing cash ratio by doing account receivables management. This study included observational descriptive study using a qualitative approach. The research location is situated in Qolbu Insan Mulia Hospital that located in Batang District and lasts from April to September 2016. The subject of research involving the management and accounts receivable management personnel. The technique of collecting data through interviews, observation, document review and focus group discussion. Receivables turnover was highest in 2014 (12.61 times) and decreased in 2015 (7.85 times). Realized average collection period in 2015 by 46 days or longer than 2014 as many as 29 days. Based on accounts receivable aging schedule it was known that the age of 1 month (1-30 days) achieved to 2.279 billions, or 44.80%, and the age of 2-3 months (31-90 days) achieved to 2,135 billions, or 41.97%. Receivables collectible possibility of 2.528 billions, or 49.69% of total receivables. Human resources related to accounts receivable management as much as 11 parts. Management of accounts receivable very closely linked to financial management in the hospital. Therefore, it needs to be made billing policy to a third party guarantor, prepare revised procedures for granting temporary care cost information, and conducting monitoring and evaluation during the billing process.

Keywords: Accounts receivable hospital, Cash ratio hospital

**ABSTRAK**

**UPAYA PERBAIKAN *CASH RATIO* MELALUI MANAJEMEN PIUTANG  
PADA RUMAH SAKIT QOLBU INSAN MULIA (QIM)  
KABUPATEN BATANG**

*Cash ratio* di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang mencapai rata-rata 22% pada tahun 2011-2015. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit kurang mampu memenuhi liabilitas jangka pendek ketika jatuh tempo dari aset yang dimiliki karena perputaran piutang mengalami penurunan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyusun rekomendasi peningkatan *cash ratio* dengan pendekatan manajemen piutang. Penelitian ini termasuk studi deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Rumah Sakit QIM Kabupaten Batang dan berlangsung sejak April sampai September 2016. Subyek penelitian melibatkan pihak manajemen dan petugas pengelola piutang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kajian dokumen dan *focus group discussion*. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2014 (12,61 kali) dan mengalami penurunan pada tahun 2015 (7,85 kali). Realisasi penagihan piutang tahun 2015 sebanyak 46 hari atau lebih lama daripada tahun 2014 yaitu 29 hari. Berdasar *aging schedule* diketahui piutang terbesar adalah yang berumur 1 bulan (1-30 hari) sebesar 2,279 milyar atau 44,80% dan umur 2-3 bulan (31-90 hari) sebesar 2,135 milyar atau 41,97%. Piutang yang kemungkinan tertagih sebesar 2,528 milyar rupiah atau 49,69% dari total piutang. Seluruh piutang yang kemungkinan tertagih dapat dikonversi menjadi kas dapat mengakibatkan *cash ratio* tahun 2015 meningkat hingga 70% jika proses verifikasi BPJS dilakukan selama 30 hari. Sumber daya manusia yang berkaitan dengan manajemen piutang sebanyak 11 bagian. Manajemen piutang sangat berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan di rumah sakit. Oleh karena itu perlu dibuat kebijakan penagihan untuk pihak ketiga penjamin, menyusun revisi prosedur pemberian informasi biaya perawatan sementara, serta melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi selama proses penagihan.

**Kata Kunci:** Piutang rumah sakit, *Cash ratio* rumah sakit